

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya merupakan tujuan dari pendidikan. Menurut Jocham (2016) ada beberapa mekanisme pembelajaran pada otak manusia yang hanya bergantung pada penerapan yang diketahui dan aturan tentang struktur penyebab tugas. Tujuan dari kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisasi atau pribadi (Djamarah, 2006).

Pendidikan kimia merupakan istilah yang mengacu pada studi tentang pengajaran dan pembelajaran kimia disemua sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Pendidikan sebagai moralitas didefinisikan oleh tindakan kita, atau dengan apa yang ada dihati kita, serta nilai apa yang harus diajarkan dalam pendidikan karakter (Silalahi, 2016).

Masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran diantaranya adalah belajar yang kurang menarik dan media yang belum efektif atau belum maksimal dikembangkan, hal ini dikarenakan masih adanya fasilitas perpustakaan dan perlengkapan buku kimia sekolah yang masih ada (Atmaja, 2016). Tentunya fasilitas yang tersedia disekolah masih belum memadai dalam meningkatkan pembelajaran disekolah, terutama di era globalisasi ini. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan nasional adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses, salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri. Menurut Piaget, inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan jawaban yang satu dengan yang lain, membandingkan apa

yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik yang lain. Sesuai dengan hasil penelitian Suminah (2014) model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Di lain pihak, menurut Siregar (2013) terdapat perbedaan pemahaman konsep, sikap ilmiah dan asesmen kinerja siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi. Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi gaya (Purwanti, 2013).

Berdasarkan penelitian Gormally (2009), keterampilan proses sains siswa menggunakan laboratorium berbasis inkuiri lebih tinggi 2% dibandingkan dengan siswa yang menggunakan laboratorium pembelajaran konvensional dan Hasan (2012) juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan inkuiri terbimbing secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik pada mata pelajaran biologi lingkungan. Pembelajaran inkuiri dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat dan mewabah di dunia. Sejalan dengan perkembangan informasi dan teknologi komunikasi yang sudah mengarah pada era digital maka peluang ini harus dimanfaatkan dalam pengembangan pembelajaran (Situmorang, 2015). Kemajuan tersebut tentunya dapat mempengaruhi pola pikir dan karakter siswa, sehingga dampak yang dirasakan dapat mempengaruhi perkembangan pembelajaran salah satunya terkait penggunaan media. Menurut Kimmerle (2015) penggunaan sosial media dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pendidikan.

Mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan software yang inovatif. Salah satu contoh software yang menarik dan inovatif adalah *eXe Learning*. Media Exe learning dapat menyajikan materi lebih menarik baik secara audio dan visual juga media komputer program *eXe Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar dan mempermudah menguasai materi kimia yang bersifat abstrak karena program ini bisa dilengkapi dengan video dan latihan mandiri sehingga siswa lebih tertarik serta memungkinkan terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa (Copriady, 2014). Modul yang baik harus dikemas menarik

sesuai pokok bahasan dan dilengkapi gambar, ilustrasi, contoh soal atau kasus kontekstual yang memadai untuk mendukung pengajaran (Good, Woodzicka dan Wingfield, 2010). Penggunaan komputer mampu menyajikan visualisasi materi sehingga dapat membawa permasalahan dunia nyata yang tidak mungkin dihadirkan di kelas melalui teknik simulasi.

Machril dan Darwin (2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran *eXe Learning* memberi pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar Konstruksi Bangunan Kelas X SMK Negeri 5 Medan. Menurut Zebua (2010), penggunaan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media *eXe Learning* lebih tinggi 21% dari hasil belajar siswa tanpa menggunakan media *eXe Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa dengan rata-rata gain sebesar 0,58 dan mempengaruhi aktivitas siswa secara signifikan sebesar 57,4%. Kemudian menurut Lawn (2017) pembelajaran berbasis e-learning dapat meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar, hal ini sejalan dengan penelitian Ruggeri (2013) dimana media berbasis e-learning merupakan cara global yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Pemanfaatan program aplikasi *eXe Learning* dalam penyusunan media pembelajaran disekolah menarik minat dan meningkatkan pemahaman kimia siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Keunggulan media *eXe Learning* adalah salah satu program aplikasi opensource yang dipergunakan untuk pembuatan bahan ajar berbasis e-learning (Warjana, 2008). Bahan ajar yang disusun dengan *eXe*, tersusun secara hirarki yang benar mencakup topik, bagian dan unit. Susunan yang demikian akan memudahkan siswa untuk lebih memahami materi kimia.

Kenyataan dilapangan dalam proses pembelajaran antara lain siswa yang memiliki motivasi belajar akan lebih mudah dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan namun yang terjadi masih banyak siswa yang belum memahami dan memiliki motivasi belajar yang tinggi, pada saat PPL (Program Pengalaman Lapangan) di SMA N 2 Tebing Tinggi, siswa cenderung kurang bersemangat ketika guru memberikan pelajaran kimia. Hal ini nampak dari adanya sikap beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengerjakan soal-soal kimia. Siswa kurang bersemangat untuk mengerjakan karena proses belajar mengajar terasa

monoton. Hal ini disebabkan guru lebih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional ini kurang memberikan hasil belajar yang maksimal, sebab peserta didik merasa jenuh, motivasi peserta didik menjadi rendah dan nilai yang diperoleh kurang maksimal. Hal ini merupakan kesenjangan sebagai penunjuk bahwa ada beberapa masalah penyebabnya.

Inovasi pembelajaran bisa menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran kimia (Machtnes, et al, 2009). Oleh karena itu, guru harus berusaha menanamkan dan menumbuhkan motivasi anak didik agar prestasi belajar dapat meningkat. Motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal penting, menurut Trinora (2015) ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan teori kepentingan Tolman dan Lewin, dalam Keller (1983) yang menganggap bahwa orang-orang akan termotivasi untuk belajar jika ada nilai dalam pengetahuan disajikan dan jika ada harapan optimis untuk sukses. Salah satu yang dapat meningkatkan motivasi dalam belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran aktif dan inovatif. Gutmann (2015) menyatakan bahwa dengan media sangat membantu proses pembelajaran dan dapat menambah wawasan untuk menyampaikan konten dari materi ajar. Salah satu media pembelajaran yang aktif dan inovatif adalah *eXe Learning*. Dengan mengkombinasikan dua faktor yaitu penggunaan software *eXe Learning* dan motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kreativitas dan pembelajaran yang baik.

Jika seorang guru harus memberikan bimbingan secara individu kepada semua anak tentunya hal tersebut tidaklah mungkin. Siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berkomunikasi dengan anggota lain agar termotivasi. Menurut Sitorus (2014) siswa yang memiliki tingkat aktivitas belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki aktivitas belajar sedang ataupun rendah. Kemampuan memori siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar dalam ranah kognitif dan gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi kognitif dan tidak berpengaruh terhadap prestasi afektif belajar siswa, (Nugroho, 2012). Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan

pemilihan model pembelajaran serta media yang tepat dan menarik minat siswa. Proses pembelajaran yang tidak bermakna dan tidak bermutu membuahkan kegagalan, dalam arti tujuan pembelajaran tidak tercapai. Sehingga segala upaya yang memungkinkan terwujudnya kebermaknaan dan kebermutuan pembelajaran harus dilakukan oleh pengajar. Motivasi belajar dihubungkan dengan keinginan atau kemauan siswa untuk memiliki peran dalam prestasi dan kinerja siswa dalam belajar (Nurlaeli, 2016). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing dan Media *Exe Learning* Pada Pokok Bahasan Reaksi Redoks di SMA Kelas X"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian model pembelajaran dengan topik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kecanggihan komputer sebagai media yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran kimia dikelas.
3. Kesesuaian model dan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kimia siswa.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian adalah model inkuiri terbimbing dan *direct instruction*.
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah media komputer dengan menggunakan program *eXe Learning* yang dilengkapi video, gambar dan soal-soal.
3. Hasil belajar siswa yang diamati dalam penelitian adalah pada aspek kognitif C₁, C₂, C₃ dan C₄.

4. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah reaksi redoks kelas X semester genap kurikulum 2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model inkuiri terbimbing dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan *Direct Instruction*, yang keduanya menggunakan media *eXe learning*?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi antar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan siswa yang dibelajarkan dengan *Direct Instruction*, yang keduanya menggunakan media *eXe learning*?
3. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan media *eXe learning*?
4. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Direct Instruction* dengan media *eXe learning*?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan:

1. Perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model inkuiri terbimbing dan siswa yang dibelajarkan dengan *Direct Instruction*, yang keduanya menggunakan media *eXe learning*.
2. Perbedaan motivasi antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan siswa yang dibelajarkan dengan *Direct Instruction*, yang keduanya menggunakan media *eXe learning*.
3. Korelasi antara motivasi dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan media *eXe learning*.

4. Korelasi antara motivasi dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Direct Instruction* dengan media *eXe learning*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

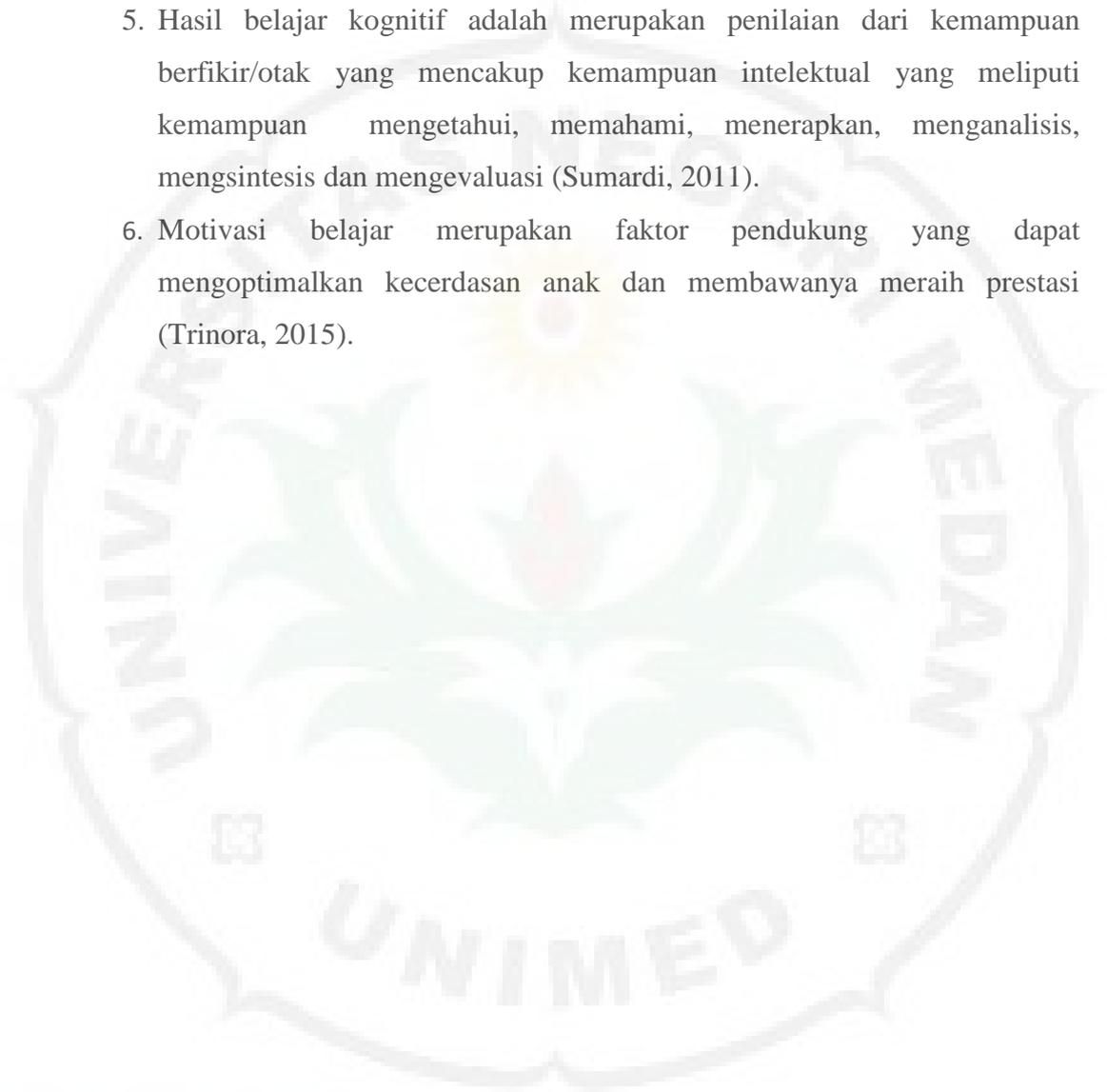
1. Sebagai masukan kepada para guru khususnya guru kimia dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan
2. Menambah khazanah data ilmiah
3. Sebagai bahan masukan bagi para peneliti dalam rangka mengembangkan penelitian-penelitian yang relevan
4. Menambah keterampilan peneliti dalam melaksanakan penelitian ilmiah

1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mengembangkan intelektual dan keterampilan berpikir melalui tahap-tahap metode ilmiah (Suyanti, 2010).
2. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Machril dan Darwin, 2015).
3. *EXe Learning* merupakan salah satu program aplikasi opensource yang dipergunakan untuk pembuatan bahan ajar berbasis e-learning. Bahan ajar yang disusun dengan eXe, tersusun secara hierarki yang benar mencakup topik, section dan unit. Susunan yang demikian akan memudahkan siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran (Warjana dan Razaq, 2009).
4. Strategi pembelajaran *direct instruction*/ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru pada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Suyanti, 2010).

5. Hasil belajar kognitif adalah merupakan penilaian dari kemampuan berfikir/otak yang mencakup kemampuan intelektual yang meliputi kemampuan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi (Sumardi, 2011).
6. Motivasi belajar merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya meraih prestasi (Trinora, 2015).



THE
Character Building
UNIVERSITY